

## PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI ANAK DALAM KEGIATAN SEKAMI DI STASI SANTA THERESIA LOANG

**Anggela Marice Ema Duan<sup>1</sup>, Hendrikus Febrianto Fernandez<sup>2</sup>, Krisantus Minggu  
Kwen<sup>3</sup>**

**Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka**

Email: [eladuan31@gmail.com](mailto:eladuan31@gmail.com)<sup>1</sup>, [hendrikusfdz@stprenya-lrt.sch.id](mailto:hendrikusfdz@stprenya-lrt.sch.id)<sup>2</sup>, [krisantus@stprenya-lrt.sch.id](mailto:krisantus@stprenya-lrt.sch.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya partisipasi anak dalam kegiatan SEKAMI di Stasi Santa Theresia Loang. Dalam pelaksanaannya, masih ditemukan anak yang kurang aktif, mudah bosan, dan kurang fokus ketika kegiatan berlangsung. Oleh karena itu, penggunaan media audiovisual dipilih sebagai salah satu alternatif untuk membantu meningkatkan minat dan keterlibatan anak selama kegiatan SEKAMI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media audiovisual dalam kegiatan SEKAMI serta kontribusinya terhadap partisipasi anak di Stasi Santa Theresia Loang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari pendamping SEKAMI, anak-anak SEKAMI, dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual membantu menciptakan suasana kegiatan yang lebih menarik dan menyenangkan. Anak-anak terlihat lebih antusias, aktif menjawab pertanyaan, terlibat dalam diskusi, serta lebih semangat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Media audiovisual juga membantu anak lebih mudah memahami materi karena disajikan melalui gambar, suara, dan video yang sesuai dengan usia mereka. Selain itu, pendamping merasa terbantu dalam menyampaikan materi sehingga proses pendampingan menjadi lebih efektif. Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa media audiovisual memiliki kontribusi positif dalam meningkatkan partisipasi anak pada kegiatan SEKAMI di Stasi Santa Theresia Loang. Peran media audiovisual tampak pada meningkatnya perhatian, keaktifan, keterlibatan, dan antusiasme anak selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, media audiovisual dapat menjadi sarana yang efektif untuk mendukung kegiatan pendampingan iman anak agar lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami.

**Kata Kunci:** Media Audio Visual, Partisipasi Anak, SEKAMI.

### ABSTRACT

*This research was motivated by the low participation of children in SEKAMI activities at Santa Theresia Loang Station. In its implementation, some children were still found to be less active, easily bored, and less focused during the activities. Therefore, audiovisual media were chosen as an alternative to help increase children's interest and involvement in SEKAMI activities. This study aimed to describe the implementation of audiovisual media in SEKAMI activities and its contribution to children's participation at Santa Theresia Loang Station. This study employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The informants consisted of SEKAMI facilitators, SEKAMI children, and parents. The findings revealed that the use of audiovisual media helped create a more interesting and enjoyable learning atmosphere. The children appeared more enthusiastic, actively answered questions, participated in discussions, and showed greater motivation throughout the activities. Audiovisual media also helped children understand the material more easily because it was presented through images, sounds, and videos appropriate to their age level. In addition, the facilitators felt supported in delivering the material, making the mentoring process more effective. Based on the findings, it can be concluded that audiovisual media made a positive contribution to improving children's participation in SEKAMI*

*activities at Santa Theresia Loang Station. The role of audiovisual media was reflected in the increased attention, activeness, involvement, and enthusiasm of children during the activities. Therefore, audiovisual media can serve as an effective tool to support children's faith formation activities by making them more engaging, interactive, and easier to understand.*

**Keywords:** *Audiovisual Media, Children's Participation, SEKAMI.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan iman anak merupakan bagian penting dari proses pembinaan dalam Gereja Katolik karena tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap, nilai, dan karakter kristiani sejak usia dini. Salah satu wadah pembinaan iman anak yang secara khusus dibentuk oleh Gereja Katolik adalah Serikat Kepausan Anak dan Remaja Misioner (SEKAMI). Melalui kegiatan SEKAMI, anak-anak diajak untuk mengenal Yesus Kristus, menghayati ajaran iman, menumbuhkan semangat misioner, serta mengembangkan kepedulian terhadap sesama melalui berbagai kegiatan yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Keberhasilan kegiatan SEKAMI sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi anak dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan, karena partisipasi yang aktif memungkinkan anak memperoleh pengalaman iman yang lebih bermakna.

Partisipasi anak dalam kegiatan SEKAMI menjadi unsur penting dalam proses pembinaan iman. Anak yang aktif mengikuti kegiatan cenderung lebih mudah memahami materi yang diberikan, terlibat dalam berbagai aktivitas kelompok, serta mampu menghayati nilai-nilai iman yang diajarkan. Sebaliknya, rendahnya partisipasi anak dapat menghambat tercapainya tujuan pembinaan iman karena anak hanya hadir secara fisik tanpa terlibat secara aktif dalam proses kegiatan. Oleh karena itu, keterlibatan anak selama kegiatan SEKAMI perlu mendapat perhatian khusus dari para pendamping.

Berdasarkan hasil pra-observasi yang dilakukan di Stasi Santa Theresia Loang, ditemukan bahwa partisipasi anak dalam kegiatan SEKAMI masih belum optimal. Beberapa anak terlihat kurang fokus ketika pendamping menyampaikan materi, mudah merasa bosan selama kegiatan berlangsung, kurang aktif dalam menjawab pertanyaan maupun berdiskusi, serta kurang antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Bahkan, terdapat anak yang lebih memilih bermain atau berbicara dengan teman dibandingkan memperhatikan materi yang sedang disampaikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kehadiran anak dalam kegiatan SEKAMI belum sepenuhnya diikuti oleh keterlibatan yang aktif.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan media audiovisual. Media audiovisual merupakan media yang menggabungkan unsur suara dan gambar sehingga mampu menyajikan informasi secara lebih menarik, konkret, dan mudah dipahami oleh anak-anak. Penggunaan media audiovisual dalam kegiatan pembinaan dapat berupa video animasi, lagu rohani, cerita Kitab Suci dalam bentuk visual, maupun tayangan edukatif lainnya yang sesuai dengan usia dan kebutuhan anak. Kehadiran media audiovisual diharapkan dapat membantu menciptakan suasana kegiatan yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan sehingga mendorong anak untuk lebih aktif berpartisipasi.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media audiovisual memiliki kontribusi positif dalam meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran maupun pembinaan iman. Penelitian yang dilakukan oleh Langkamau (2022) tentang penerapan media audiovisual dalam kegiatan SEKAMI menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual membantu anak lebih tertarik mengikuti kegiatan dan memudahkan mereka memahami materi yang disampaikan. Penelitian Setiawati dkk. (2021) juga menemukan bahwa media audiovisual mampu membuat kegiatan pembinaan iman anak menjadi lebih variatif dan menarik. Selain itu, penelitian Maria dan Adinuhgra (2021) menunjukkan bahwa media audiovisual dapat membantu menciptakan semangat belajar dan meningkatkan

perhatian anak selama kegiatan pembinaan berlangsung. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak berfokus pada penggunaan media audiovisual dalam kegiatan pembinaan iman secara umum maupun pada lokasi penelitian yang berbeda. Hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan media audiovisual dan kontribusinya terhadap partisipasi anak dalam kegiatan SEKAMI di Stasi Santa Theresia Loang. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Partisipasi Anak pada Kegiatan SEKAMI di Stasi Santa Theresia Loang”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami secara mendalam bagaimana partisipasi anak dalam kegiatan SEKAMI melalui penerapan media audiovisual. Fokus penelitian tidak hanya pada hasil yang tampak, tetapi juga pada pengalaman, pandangan, serta makna yang diberikan oleh anak-anak, pendamping, dan orang tua terhadap penggunaan media audiovisual dalam kegiatan pembinaan iman. Menurut Creswell (2018), penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari individu atau kelompok terkait suatu permasalahan sosial maupun kemanusiaan. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman yang mendalam terhadap pengalaman, pandangan, dan praktik sosial yang dialami oleh subjek penelitian.

Sejalan dengan itu, Denzin dan Lincoln (2011) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mempelajari fenomena dalam kondisi alamiah dengan menggunakan berbagai metode untuk menafsirkan makna yang diberikan individu terhadap pengalaman hidupnya. Sementara itu, Moleong (2012) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara menyeluruh melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks yang alamiah. Pada dasarnya, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat atau lingkungan tertentu. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha menggali makna, pengalaman, serta pandangan dari individu atau kelompok yang menjadi subjek penelitian. Oleh karena itu, penelitian kualitatif tidak berfokus pada pengukuran angka atau analisis statistik, melainkan pada pemahaman terhadap proses, interaksi sosial, serta konteks yang melatarbelakangi suatu fenomena (Sugiyono, 2019).

Dengan demikian, penggunaan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam mengenai penggunaan media audiovisual dalam kegiatan SEKAMI serta perannya dalam meningkatkan partisipasi anak. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami pengalaman, tanggapan, perhatian, keaktifan, keterlibatan, dan antusiasme anak selama mengikuti kegiatan SEKAMI yang memanfaatkan media audiovisual sebagai sarana pembinaan iman.

Rancangan penelitian ini mencakup penentuan lokasi dan waktu penelitian. Lokasi penelitian merupakan tempat berlangsungnya kegiatan penelitian yang dipilih secara sengaja karena relevan dengan fokus dan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2019), penentuan lokasi penelitian perlu mempertimbangkan kondisi alamiah, aksesibilitas, serta relevansi lokasi dengan permasalahan yang diteliti. Pemilihan lokasi yang tepat akan membantu peneliti memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan fenomena yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini dilaksanakan di Stasi Santa Theresia Loang. Lokasi ini dipilih karena menjadi tempat berlangsungnya kegiatan SEKAMI yang

secara rutin melaksanakan pembinaan iman bagi anak-anak. Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan awal, partisipasi anak dalam kegiatan SEKAMI masih menghadapi berbagai tantangan yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, perubahan pola interaksi sosial anak, serta beragam faktor lingkungan lainnya. Kondisi tersebut menjadikan Stasi Santa Theresia Loang relevan sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji penerapan media audiovisual dalam meningkatkan partisipasi anak dalam kegiatan SEKAMI.

Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu Februari sampai Mei 2026. Dalam kurun waktu tersebut, peneliti melakukan berbagai kegiatan penelitian yang meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, analisis data, serta penyusunan laporan penelitian. Rentang waktu tersebut dianggap memadai untuk memperoleh data yang mendalam mengenai penerapan media audiovisual dan partisipasi anak dalam kegiatan SEKAMI di Stasi Santa Theresia Loang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Stasi Santa Theresia Loang merupakan salah satu stasi dari 10 stasi yang berada di wilayah Paroki Mingar, Dekanat Lembata, Keuskupan Larantuka. Stasi Santa Theresia loang berada di Desa Duawutun, Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata. Stasi ini memiliki 5 lingkungan yang terdiri dari lingkungan St. Agustinus Tubuk Rajan, St. Arnoldus Yansen Pantai Harapan, St. Yohanes Rasul Lewobelen, St. Simon Petrus Lebaata, dan St. Damian Loang Pantai. Total jumlah umat Stasi Santa Theresia Loang tahun 2026 adalah 416 KK dengan jumlah jiwa 1.523 dengan rincian Laki-laki 705 orang dan perempuan 818 orang.

Stasi Santa Theresia Loang dibentuk sebagai pusat pelayanan rohani bagi umat Katolik yang berada di wilayah Loang dan daerah sekitarnya. Kehadiran stasi ini merupakan hasil dari semangat persatuan, iman, dan kerja sama umat dalam membangun kehidupan Gereja di tengah masyarakat. Dalam perkembangannya, stasi ini terus bertumbuh dan berperan penting sebagai tempat pembinaan kehidupan iman umat melalui berbagai kegiatan liturgi, pastoral, dan aktivitas gerejawi lainnya. Sebagai salah satu pusat pelayanan Gereja, Stasi Santa Theresia Loang membina umat yang tergabung dalam beberapa Komunitas Basis Gerejani (KBG).

### **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan di lapangan pada tanggal 09-22 April 2026. Hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan instrumen yang digunakan dalam proses pengumpulan data tentang Penerapan Media Audio Visual Dalam Kegiatan SEKAMI di Stasi Santa Theresia Loang. Peneliti kemudian mengkaji fokus penelitian yaitu Penggunaan media audio visual sebagai upaya meningkatkan partisipasi anak dalam kegiatan SEKAMI. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Penerapan Media Audio Visual Dalam Kegiatan SEKAMI Di Stasi Santa Theresia Loang.**

##### **1) Jenis Media Audio Visual Yang Digunakan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Stasi Santa Theresia Loang, media audio visual yang digunakan dalam kegiatan SEKAMI terdiri atas media audio visual gerak dan media audio visual diam. Kedua jenis media ini dimanfaatkan oleh pendamping sebagai sarana untuk menyampaikan materi iman dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak.

##### **1) Media Audio Visual Gerak**

Media audio visual gerak merupakan media yang menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan serta memiliki gerakan, seperti video cerita Kitab Suci, film pendek rohani, animasi tentang kehidupan Yesus, maupun lagu-lagu rohani yang disertai tayangan video. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendamping dan anggota SEKAMI, media ini menjadi jenis media yang paling sering digunakan dalam kegiatan karena mampu menarik perhatian

anak sejak awal kegiatan berlangsung. Anak-anak terlihat lebih fokus ketika menyaksikan video dibandingkan ketika hanya mendengarkan penjelasan secara lisan. Melalui tayangan yang bergerak dan disertai suara, mereka lebih mudah memahami isi materi yang disampaikan. Selain itu, media audio visual gerak juga membantu anak membayangkan peristiwa-peristiwa dalam Kitab Suci sehingga pesan iman yang diberikan menjadi lebih konkret dan mudah diingat. Pendamping mengungkapkan bahwa setelah menonton video, anak-anak cenderung lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan, serta berpartisipasi dalam diskusi kelompok.

## 2) Media Audio Visual Diam

Selain media gerak, pendamping juga menggunakan media audio visual diam, seperti gambar tokoh-tokoh Kitab Suci, foto kegiatan Gereja, poster rohani, dan slide presentasi yang berisi gambar serta tulisan pendukung materi. Media ini biasanya digunakan untuk memperjelas penjelasan yang diberikan atau sebagai bahan refleksi setelah anak menyaksikan video. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audio visual diam juga memberikan manfaat bagi proses pembelajaran iman anak. Gambar-gambar yang ditampilkan membantu anak memahami materi secara lebih jelas dan memudahkan mereka mengingat isi pembelajaran. Walaupun tidak semenarik media gerak, media ini tetap efektif sebagai sarana pendukung karena dapat memusatkan perhatian anak pada poin-poin penting yang ingin disampaikan pendamping.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual gerak dan media audio visual diam di Stasi Santa Theresia Loang memberikan dampak positif terhadap partisipasi anak dalam kegiatan SEKAMI. Media audio visual gerak lebih dominan dalam meningkatkan antusiasme, perhatian, dan keterlibatan aktif anak selama kegiatan berlangsung. Sementara itu, media audio visual diam berperan sebagai pendukung yang membantu memperjelas materi dan memperkuat pemahaman anak terhadap pesan iman yang diterima. Dengan demikian, penggunaan kedua jenis media tersebut secara bersama-sama mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik anak-anak SEKAMI.

Hasil wawancara dengan pendamping menunjukkan bahwa penggunaan video animasi membuat kegiatan lebih menarik dan tidak monoton. Anak-anak lebih bersemangat mengikuti kegiatan ketika diawali dengan pemutaran video. Dari sisi anak, mereka menyatakan bahwa video membuat cerita Kitab Suci lebih mudah dipahami karena ditampilkan dalam bentuk gambar bergerak dan suara.

Hasil observasi menunjukkan bahwa media audio visual gerak digunakan dalam berbagai tahap kegiatan animasi, baik sebagai pembuka, penyampaian materi, maupun penguatan pesan yang ingin disampaikan oleh pendamping. Ketika video diputar, anak-anak terlihat fokus memperhatikan tayangan, mengikuti alur cerita dengan antusias, dan memberikan respons melalui pertanyaan maupun jawaban saat sesi diskusi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual gerak dalam kegiatan animasi mampu meningkatkan perhatian, pemahaman, dan partisipasi anak selama mengikuti kegiatan SEKAMI.

## 2) Cara Penggunaan Media Audio Visual Dalam Kegiatan SEKAMI.

Berdasarkan hasil penelitian di Stasi Santa Theresia Loang, penggunaan media audio visual dalam kegiatan SEKAMI dilakukan secara terencana oleh animator dan animatris agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh anak-anak. Penggunaan media tidak hanya bertujuan untuk menarik perhatian peserta, tetapi juga membantu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka selama kegiatan berlangsung. Media Audio Visual Digunakan dengan Menyiapkan Alat dan Materi, Menyajikan Video, Animasi, atau Slide Bersuara. Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan 1 (I1) sebagai pendamping SEKAMI menjelaskan bahwa sebelum kegiatan dimulai, ia terlebih dahulu mempersiapkan

video dan materi yang sesuai dengan tema yang akan dibahas. Selain itu, ia juga memastikan alat yang digunakan, seperti telepon genggam, laptop, atau pengeras suara, dapat berfungsi dengan baik. Menurutnya, persiapan yang matang sangat penting agar penyampaian materi berjalan lancar dan anak-anak dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Ia menambahkan bahwa video biasanya diputar pada awal kegiatan untuk menarik perhatian anak dan membantu mereka memahami tema yang akan dipelajari (Pulo, 2026). Informan 2 (I2) sebagai pendamping SEKAMI, mengungkapkan bahwa penggunaan media audio visual dilakukan secara bertahap. Setelah alat dan materi disiapkan, video atau animasi diputar sebagai pengantar materi. Selanjutnya, pendamping memberikan penjelasan dan mengajak anak berdiskusi mengenai isi tayangan tersebut. Menurutnya, cara ini membuat anak lebih mudah memahami materi karena mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga melihat langsung contoh melalui gambar dan suara yang ditampilkan (Botoor, 2026). Dari sisi peserta, Informan 3 (I3) sebagai anggota SEKMAMI, mengatakan bahwa sebelum kegiatan dimulai, pendamping biasanya menyiapkan layar atau telepon genggam untuk memutar video. Ia merasa senang ketika pendamping menggunakan video karena cerita yang disampaikan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami. Menurutnya, gambar yang bergerak dan suara dalam video membuatnya lebih tertarik mengikuti kegiatan (Marisli, 2026).

Informan 4 (I4) sebagai anggota SEKAMI, menyatakan bahwa pendamping sering memutar video atau lagu sebelum menjelaskan materi. Ia mengaku lebih mudah memahami isi pelajaran setelah menonton video karena dapat melihat langsung cerita yang sedang dibahas. Selain itu, ia merasa kegiatan menjadi lebih menyenangkan dibandingkan jika hanya mendengarkan penjelasan dari pendamping (Lamak, 2026). Informan 5 (I5) sebagai anggota SEKAMI, menjelaskan bahwa media audio visual biasanya digunakan pada saat penyampaian materi dan setelah itu dilanjutkan dengan tanya jawab (Welin, 2026).

Penggunaan media audio visual dalam kegiatan SEKAMI dilakukan secara terstruktur melalui beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Menyiapkan alat dan bahan (laptop, HP, speaker, dan video)
- 2) Menyampaikan pengantar materi
- 3) Memutar video/animasi/slideshow
- 4) Memberikan penjelasan tambahan
- 5) Diskusi dan tanya jawab
- 6) Refleksi sederhana

Hasil observasi yang dilakukan selama kegiatan SEKAMI di Stasi Santa Theresia Loang, terlihat bahwa animator dan animatris melakukan persiapan media audio visual sebelum kegiatan dimulai. Persiapan tersebut meliputi pengecekan telepon genggam, laptop, pengeras suara, serta video atau materi yang akan ditampilkan kepada anak-anak. Animator dan animatris tampak memastikan bahwa seluruh peralatan dapat digunakan dengan baik agar proses penyampaian materi tidak mengalami kendala.

### 3) Kesesuaian Media Dengan Materi Atau Tema Kegiatan

Informan 1 (I1) sebagai pendamping SEKAMI, menjelaskan bahwa sebelum memilih media audio visual, ia terlebih dahulu melihat tema dan materi yang akan dibahas pada kegiatan tersebut. Menurutnya, jika materi berkaitan dengan kisah Kitab Suci, maka media yang digunakan biasanya berupa video animasi atau film pendek yang menceritakan kisah tersebut. Ia berpendapat bahwa media yang sesuai dengan materi akan membantu anak memahami isi pembelajaran secara lebih jelas dan tidak menimbulkan kebingungan (Pulo, 2026). Informan 2 (I2) sebagai pendamping SEKAMI, mengungkapkan bahwa pemilihan media juga disesuaikan dengan usia anak-anak SEKAMI. Menurutnya, video atau gambar yang digunakan harus memiliki bahasa yang sederhana, gambar yang menarik, serta durasi yang tidak terlalu panjang agar anak-anak tetap fokus. Ia menjelaskan bahwa media yang relevan dengan tema kegiatan dapat membantu mencapai tujuan pembinaan iman yang telah

direncanakan (Botoor, 2026). Informan 3 (I3) sebagai anggota SEKAMI, mengatakan bahwa video yang ditampilkan oleh pendamping biasanya sesuai dengan cerita atau tema yang sedang dipelajari. Ia merasa lebih mudah memahami materi karena apa yang dijelaskan pendamping sama dengan yang ditampilkan dalam video. Menurutnya, hal tersebut membuat pelajaran lebih mudah diingat (Marisli, 2026). Informan 4 (I4) sebagai anggota SEKAMI, menjelaskan bahwa gambar dan video yang digunakan dalam kegiatan selalu berkaitan dengan materi yang dibahas. Ia merasa lebih tertarik mengikuti kegiatan karena media yang ditampilkan membantu dirinya memahami cerita dan pesan yang ingin disampaikan oleh pendamping (Lamak, 2026). Informan 5 (Anggota SEKAMI) mengungkapkan bahwa media yang digunakan dalam kegiatan mudah dipahami karena sesuai dengan usianya. Ia menyatakan bahwa video dan gambar yang ditampilkan tidak terlalu rumit sehingga membantu dirinya mengikuti kegiatan dengan baik dan memahami materi yang diajarkan (Welin, 2026).

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan SEKAMI berlangsung, terlihat bahwa animator dan animatris menggunakan media audio visual yang sesuai dengan tema pembelajaran pada hari tersebut. Ketika materi yang dibahas berkaitan dengan kisah Kitab Suci, media yang digunakan berupa video animasi yang menggambarkan cerita tersebut. Sementara itu, ketika materi membahas nilai-nilai Kristiani seperti kasih, persaudaraan, dan kepedulian, media yang digunakan berupa video edukatif, gambar, atau slide yang menampilkan contoh-contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4) Daya Tarik Media Audio Visual Bagi Anak- Anak.

Berdasarkan hasil penelitian di Stasi Santa Theresia Loang, media audio visual memiliki daya tarik yang besar dalam meningkatkan minat dan perhatian anak-anak selama mengikuti kegiatan SEKAMI. Daya tarik tersebut terlihat dari antusiasme anak ketika media digunakan, perhatian yang lebih terfokus selama kegiatan berlangsung, serta keterlibatan mereka dalam berbagai aktivitas yang diberikan oleh animator dan animatris. Penggunaan video, animasi, gambar, dan suara yang menarik membuat anak-anak lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran iman dibandingkan dengan metode penyampaian yang hanya menggunakan penjelasan lisan.

##### 1) Visual dan Audio yang Menarik

Daya tarik utama media audio visual terletak pada perpaduan unsur visual dan audio yang mampu menarik perhatian anak-anak selama kegiatan SEKAMI berlangsung. Hasil wawancara dengan para pendamping menunjukkan bahwa anak-anak lebih tertarik mengikuti kegiatan ketika materi disajikan melalui video animasi, lagu rohani, atau tayangan yang memadukan gambar dan suara. Menurut pendamping, media tersebut membuat suasana kegiatan menjadi lebih hidup sehingga anak-anak tidak mudah merasa bosan. Hal yang sama juga diungkapkan oleh anggota SEKAMI. Mereka mengaku lebih senang mengikuti kegiatan ketika pendamping menggunakan video atau animasi karena gambar yang bergerak, warna yang menarik, dan suara yang jelas membuat materi lebih mudah diikuti. Anak-anak merasa lebih tertarik memperhatikan tayangan dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan secara lisan.

##### 2) Interaktif dan Mudah Dipahami

Selain menarik perhatian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa media audio visual bersifat interaktif dan mudah dipahami oleh anak-anak. Berdasarkan hasil wawancara, para pendamping menjelaskan bahwa setelah menonton video atau animasi, anak-anak cenderung lebih aktif menjawab pertanyaan, mengajukan pendapat, dan terlibat dalam diskusi. Media audio visual membantu anak memahami materi secara lebih konkret karena mereka dapat melihat secara langsung contoh atau peristiwa yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, anak-anak terlihat memusatkan perhatian pada layar ketika video diputar. Mereka tampak antusias mengikuti alur cerita, memperhatikan gambar yang ditampilkan, dan mendengarkan suara yang

menyertai tayangan. Beberapa anak bahkan menunjukkan ekspresi senang melalui senyuman, tawa, dan komentar terhadap isi video. Temuan ini menunjukkan bahwa unsur visual dan audio yang menarik mampu meningkatkan minat dan perhatian anak selama mengikuti kegiatan SEKAMI.

#### 5) Peran Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Partisipasi Anak

Berdasarkan fokus penelitian mengenai peran media audio visual dalam meningkatkan partisipasi anak dalam kegiatan SEKAMI, hasil penelitian di Stasi Santa Theresia Loang menunjukkan bahwa media audio visual memberikan kontribusi yang nyata terhadap keterlibatan anak selama kegiatan berlangsung. Penggunaan video, animasi, gambar bergerak, dan suara yang menarik tidak hanya membantu penyampaian materi, tetapi juga mendorong anak-anak untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.

##### 1) Media Audio Visual Mendorong Anak-anak untuk Ikut Serta Secara Langsung.

Melalui Tanya Jawab dan Kuis sehingga Anak-anak Lebih Aktif dalam Kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audio visual mampu meningkatkan keaktifan anak dalam kegiatan SEKAMI. Setelah menyaksikan video atau animasi yang ditampilkan oleh pendamping, anak-anak terlihat lebih berani menjawab pertanyaan, memberikan tanggapan, serta mengikuti diskusi yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari.

##### 2) Penggunaan Gambar Bergerak, Animasi, dan Suara yang Menarik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa gambar bergerak, animasi, dan suara yang terdapat dalam media audio visual menjadi faktor yang menarik perhatian anak-anak dan meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan. Anak-anak cenderung lebih fokus ketika materi disampaikan melalui tayangan yang menampilkan gambar dan suara secara bersamaan.

Media audio visual berperan penting dalam meningkatkan partisipasi anak dalam kegiatan SEKAMI. Media ini mendorong anak untuk:

- 1) lebih berani menjawab pertanyaan
- 2) aktif berdiskusi
- 3) ikut serta dalam kuis dan tanya jawab
- 4) lebih fokus mengikuti kegiatan

Pendamping menyatakan bahwa setelah menonton video, anak-anak lebih aktif dalam diskusi. Anak-anak juga lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan. Anak-anak mengungkapkan bahwa media membuat mereka lebih memahami materi sehingga lebih berani ikut kegiatan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama kegiatan SEKAMI di Stasi Santa Theresia Loang, terlihat bahwa media audio visual memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan partisipasi anak selama proses kegiatan berlangsung. Ketika video, animasi, atau media audio visual lainnya digunakan, anak-anak menunjukkan perhatian yang lebih besar terhadap materi yang disampaikan oleh pendamping.

#### 6) Respon Atau Tanggapan Anak Terhadap Penggunaan Media Audio Visual.

Berdasarkan hasil penelitian di Stasi Santa Theresia Loang, penggunaan media audio visual dalam kegiatan SEKAMI memperoleh respon yang positif dari anak-anak. Media audio visual tidak hanya menarik perhatian mereka, tetapi juga membantu meningkatkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, media audio visual membuat anak-anak lebih aktif dan berani terlibat dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan selama proses pembelajaran iman berlangsung.

##### 1) Anak-anak Menunjukkan Minat Lebih Besar, Memperhatikan Materi dengan Serius, dan Lebih Mudah Memahami Konsep

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audio visual mampu meningkatkan minat anak-anak dalam mengikuti kegiatan SEKAMI. Berdasarkan hasil wawancara, para pendamping menjelaskan bahwa ketika video atau animasi diputar, anak-anak terlihat lebih fokus dan memperhatikan materi dengan baik. Mereka tidak mudah teralih dan menunjukkan ketertarikan terhadap isi tayangan yang disampaikan. Anak-anak anggota

SEKAMI juga mengungkapkan bahwa media audio visual membuat mereka lebih senang mengikuti kegiatan karena materi menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Melalui gambar yang bergerak dan suara yang jelas, mereka dapat memahami cerita Kitab Suci, nilai-nilai Kristiani, dan pesan-pesan yang disampaikan dalam kegiatan dengan lebih mudah dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan secara lisan.

- 2) Anak-anak Lebih Berani Bertanya, Berdiskusi, atau Mengikuti Aktivitas Interaktif karena Media Audio Visual Membuat Pembelajaran Lebih Menyenangkan dan Memotivasi Mereka untuk Terlibat Langsung

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa media audio visual mendorong anak-anak untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara, para pendamping menyatakan bahwa setelah menonton video atau animasi, anak-anak lebih berani menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, serta memberikan pendapat mengenai materi yang telah dipelajari. Media audio visual membantu mereka memahami materi sehingga mereka merasa lebih percaya diri untuk terlibat dalam kegiatan.

Anak-anak anggota SEKAMI mengungkapkan bahwa penggunaan media audio visual membuat kegiatan menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Karena materi mudah dipahami dan disajikan secara menarik, mereka merasa lebih termotivasi untuk mengikuti diskusi, menjawab pertanyaan, mengikuti kuis, serta terlibat dalam berbagai aktivitas yang diberikan oleh pendamping.

Informan 3 (I3) sebagai anggota SEKAMI mengatakan bahwa ia senang ketika pendamping menggunakan video atau animasi karena materi menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Menurutnya, gambar dan suara yang ditampilkan membuat dirinya lebih fokus mengikuti kegiatan. Ia juga merasa lebih percaya diri untuk menjawab pertanyaan dan ikut berdiskusi setelah menonton tayangan yang diberikan (Marisli, 2026).

Informan 4 (I4) sebagai anggota SEKAMI menyatakan bahwa media audio visual membuat kegiatan SEKAMI menjadi lebih seru dan menyenangkan. Ia lebih mudah memahami cerita dan pesan yang disampaikan sehingga tidak ragu untuk memberikan pendapat atau menjawab pertanyaan dari pendamping. Menurutnya, pembelajaran melalui video membuat dirinya lebih termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan (Lamak, 2026).

Informan 5 (I5) sebagai anggota SEKAMI mengungkapkan bahwa media audio visual membuat dirinya lebih bersemangat mengikuti kegiatan. Ia merasa materi lebih mudah dipahami karena dapat melihat gambar dan mendengar penjelasan secara langsung. Selain itu, ia menjadi lebih aktif dalam mengikuti kuis, tanya jawab, dan berbagai aktivitas lainnya karena sudah memahami isi materi yang dipelajari (Welin, 2026).

Respon anak terhadap media audio visual secara umum adalah positif.

Anak-anak menunjukkan:

- 1) minat yang tinggi
- 2) perhatian yang fokus
- 3) ekspresi senang
- 4) keterlibatan aktif

Media audio visual membuat anak lebih mudah memahami materi dan lebih tertarik mengikuti kegiatan. Pendamping menyatakan bahwa anak-anak menjadi lebih aktif setelah melihat video. Anak-anak juga menyatakan bahwa mereka lebih senang karena materi lebih mudah dipahami.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama kegiatan SEKAMI di Stasi Santa Theresia Loang, terlihat bahwa anak-anak memberikan respon yang positif terhadap penggunaan media audio visual. Ketika video, animasi, atau slide bersuara ditampilkan, anak-anak tampak menunjukkan minat yang besar terhadap materi yang disampaikan. Mereka memusatkan perhatian pada layar, mengikuti tayangan dengan serius, dan memperlihatkan ketertarikan melalui ekspresi wajah yang antusias, seperti tersenyum, tertawa, dan

menunjukkan rasa ingin tahu terhadap isi tayangan.

## **2. Partisipasi Anak Dalam Kegiatan SEKAMI.**

### **1) Kehadiran Anak Dalam Kegiatan SEKAMI**

Berdasarkan hasil penelitian di Stasi Santa Theresia Loang, dapat disimpulkan bahwa kehadiran anak dalam kegiatan SEKAMI berkaitan erat dengan penerapan media audio visual dalam meningkatkan partisipasi anak. Media audio visual yang menarik mampu meningkatkan motivasi anak untuk hadir dalam kegiatan. Kehadiran tersebut memungkinkan mereka mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran, memahami materi dengan lebih baik, berpartisipasi aktif dalam diskusi dan kegiatan kelompok, serta mengembangkan keterampilan sosial melalui interaksi dengan teman dan pendamping. Dengan demikian, penggunaan media audio visual tidak hanya meningkatkan partisipasi anak selama kegiatan berlangsung, tetapi juga mendukung kehadiran dan keterlibatan mereka secara berkelanjutan dalam kegiatan SEKAMI di Stasi Santa Theresia Loang.

#### **1) Kehadiran Anak Memungkinkan Mereka Mengikuti Seluruh Rangkaian Kegiatan**

Berdasarkan hasil penelitian, kehadiran anak dalam kegiatan SEKAMI menjadi faktor penting dalam mendukung partisipasi mereka. Anak-anak yang hadir dapat mengikuti seluruh proses kegiatan mulai dari doa pembukaan, penyampaian materi menggunakan media audio visual, diskusi, tanya jawab, permainan edukatif, hingga penutupan kegiatan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa para pendamping melihat adanya antusiasme anak-anak untuk hadir dalam kegiatan SEKAMI, terutama ketika media audio visual digunakan sebagai sarana pembelajaran. Anak-anak merasa tertarik untuk mengikuti kegiatan karena materi yang disampaikan melalui video, animasi, dan gambar menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Kondisi ini membuat mereka tidak ingin melewatkan kegiatan yang dilaksanakan.

Dari sisi anak-anak, mereka mengungkapkan bahwa kegiatan SEKAMI menjadi lebih menyenangkan ketika menggunakan media audio visual. Oleh karena itu, mereka merasa senang dan termotivasi untuk hadir agar dapat mengikuti berbagai tayangan, cerita, dan aktivitas yang diberikan oleh pendamping.

#### **2) Dengan Hadir Secara Rutin, Anak-anak Dapat Berinteraksi dengan Teman dan Pendamping, Berdiskusi, dan Ikut dalam Kegiatan Kelompok sehingga Meningkatkan Pengalaman Belajar dan Keterampilan Sosial**

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kehadiran anak secara rutin memberikan kesempatan bagi mereka untuk berinteraksi dengan teman-teman dan pendamping selama kegiatan SEKAMI berlangsung. Kehadiran yang konsisten membuat anak-anak dapat mengikuti proses pembelajaran secara berkelanjutan dan membangun hubungan sosial yang baik dalam kelompok. Berdasarkan hasil wawancara, para pendamping menjelaskan bahwa anak-anak yang rutin hadir cenderung lebih aktif dalam diskusi, tanya jawab, dan kegiatan kelompok. Mereka lebih mudah beradaptasi dengan teman-temannya serta lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Media audio visual turut membantu menciptakan suasana belajar yang mendorong anak-anak untuk saling berinteraksi dan bekerja sama dalam berbagai aktivitas. Anak-anak juga mengungkapkan bahwa mereka senang hadir dalam kegiatan SEKAMI karena dapat belajar bersama teman-teman, berdiskusi mengenai materi yang dipelajari, serta mengikuti permainan dan aktivitas kelompok yang menarik. Kehadiran mereka tidak hanya memberikan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga untuk membangun kebersamaan dan persahabatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan 1 (I1) sebagai pendamping SEKAMI menjelaskan bahwa anak-anak yang hadir secara rutin cenderung lebih aktif mengikuti kegiatan dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Menurutnya, penggunaan media audio visual membuat anak-anak semakin termotivasi untuk hadir karena mereka merasa kegiatan menjadi lebih menarik. Selain mengikuti materi, anak-anak juga dapat berinteraksi dengan teman-temannya melalui diskusi dan berbagai aktivitas kelompok yang

dilakukan selama kegiatan berlangsung (Pulo, 2026).

Informan 2 (I2) sebagai pendamping SEKAMI mengungkapkan bahwa kehadiran yang teratur membantu anak-anak mengikuti perkembangan materi pembelajaran secara berkesinambungan. Ia melihat bahwa anak-anak yang rutin hadir lebih berani berbicara, berdiskusi, dan bekerja sama dengan teman-temannya. Menurutnya, media audio visual yang digunakan dalam kegiatan menjadi salah satu faktor yang membuat anak-anak antusias untuk datang dan terlibat dalam seluruh aktivitas yang dilaksanakan (Botoor, 2026).

Informan 3 (I3) sebagai anggota SEKAMI mengatakan bahwa ia senang hadir dalam kegiatan SEKAMI karena dapat menonton video, belajar bersama teman-teman, dan mengikuti berbagai aktivitas yang menarik. Menurutnya, kehadiran dalam kegiatan membuat dirinya lebih memahami materi dan memiliki kesempatan untuk berdiskusi serta bermain bersama teman-teman (Marisli, 2026).

Informan 4 (I4) sebagai anggota SEKAMI menyatakan bahwa ia berusaha hadir setiap kali kegiatan SEKAMI dilaksanakan karena kegiatan tersebut menyenangkan. Ia merasa senang dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dan berinteraksi dengan teman-temannya. Selain itu, ia juga merasa lebih percaya diri ketika terlibat dalam diskusi maupun kegiatan kelompok (Lamak, 2026).

Informan 5 (I5) sebagai anggota SEKAMI mengungkapkan bahwa kehadiran dalam kegiatan SEKAMI membuat dirinya tidak ketinggalan materi yang disampaikan oleh pendamping. Ia juga merasa senang karena dapat belajar, berdiskusi, dan bekerja sama dengan teman-temannya dalam berbagai aktivitas yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Informan 6 (I6) dan Informan 7 (I7) sebagai orang tua menyampaikan bahwa anaknya cukup rutin mengikuti kegiatan SEKAMI yang dilaksanakan di Stasi Santa Theresia Loang. Menurutnya, anak selalu berusaha hadir ketika ada kegiatan karena merasa senang dapat bertemu dengan teman-temannya dan mengikuti berbagai aktivitas yang diselenggarakan. Ia mengungkapkan bahwa sejak penggunaan media audio visual dalam kegiatan, anaknya terlihat lebih antusias untuk hadir. Bahkan, sebelum hari pelaksanaan kegiatan, anak sering menanyakan jadwal SEKAMI dan mempersiapkan diri agar tidak terlambat. Kehadiran yang rutin membantu anak mengikuti seluruh materi yang diberikan oleh pendamping sehingga pemahaman anak terhadap materi pembinaan iman menjadi lebih baik (Lein, Blolong 2026).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama kegiatan SEKAMI di Stasi Santa Theresia Loang, terlihat bahwa kehadiran anak-anak dalam kegiatan cukup baik dan memberikan pengaruh terhadap tingkat partisipasi mereka selama proses pembinaan berlangsung. Anak-anak yang hadir mengikuti kegiatan sejak awal hingga akhir sehingga dapat terlibat dalam seluruh rangkaian kegiatan yang telah disiapkan oleh animator dan animatris.

## 2) Perhatian Anak Selama Kegiatan Berlangsung.

Berdasarkan fokus penelitian mengenai penerapan media audio visual untuk meningkatkan partisipasi anak dalam kegiatan SEKAMI, hasil penelitian di Stasi Santa Theresia Loang menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual memberikan pengaruh yang positif terhadap perhatian anak selama kegiatan berlangsung. Media audio visual yang memadukan unsur gambar, suara, dan animasi mampu menarik perhatian anak sehingga mereka lebih fokus mengikuti proses pembelajaran. Perhatian yang baik tersebut juga berdampak pada meningkatnya keterlibatan anak dalam berbagai aktivitas yang dilaksanakan selama kegiatan SEKAMI.

### 1) Anak-anak Lebih Mudah Berkonsentrasi karena Media Audio Visual Menghadirkan Gambar, Suara, dan Animasi yang Menarik Perhatian Mereka

Berdasarkan hasil penelitian, media audio visual membantu anak-anak memusatkan perhatian pada materi yang disampaikan oleh animator dan animatris. Ketika video, animasi, atau slide bergambar diputar, anak-anak terlihat lebih fokus memperhatikan tayangan yang

ditampilkan. Gambar yang menarik, warna yang jelas, serta suara yang mendukung isi materi membuat anak-anak lebih mudah berkonsentrasi dibandingkan ketika materi hanya disampaikan secara lisan. Hasil wawancara dengan para pendamping menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual membuat anak-anak lebih tenang dan memperhatikan materi dengan baik. Anak-anak tidak mudah teralihkan perhatiannya karena mereka tertarik pada tayangan yang sedang diputar. Sementara itu, anggota SEKAMI mengungkapkan bahwa mereka lebih senang belajar melalui video dan animasi karena materi menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.

2) Anak-anak Menunjukkan Minat dengan Mengikuti Instruksi, Menjawab Pertanyaan, atau Berpartisipasi dalam Aktivitas Interaktif Selama Kegiatan Berlangsung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian yang diberikan anak terhadap media audio visual berdampak pada meningkatnya keterlibatan mereka dalam kegiatan. Anak-anak yang memperhatikan materi dengan baik cenderung lebih aktif mengikuti instruksi yang diberikan oleh pendamping dan lebih siap terlibat dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, para pendamping menjelaskan bahwa setelah menyaksikan video atau animasi, anak-anak lebih mudah mengikuti arahan yang diberikan. Mereka juga terlihat lebih aktif menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, serta mengikuti diskusi dan kegiatan kelompok yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Anak-anak anggota SEKAMI mengungkapkan bahwa media audio visual membuat mereka lebih memahami materi sehingga lebih mudah mengikuti instruksi dan berpartisipasi dalam kegiatan. Mereka merasa lebih percaya diri untuk menjawab pertanyaan dan ikut dalam berbagai aktivitas yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama kegiatan SEKAMI di Stasi Santa Theresia Loang, terlihat bahwa penggunaan media audio visual mampu meningkatkan perhatian anak selama proses pembelajaran berlangsung. Ketika video, animasi, atau slide bergambar ditampilkan, sebagian besar anak menunjukkan fokus yang baik terhadap materi yang disampaikan oleh pendamping.

3) Keaktifan Anak Dalam Bertanya Dan Menjawab Pertanyaan.

Berdasarkan hasil penelitian di Stasi Santa Theresia Loang, dapat disimpulkan bahwa media audio visual berperan penting dalam meningkatkan keaktifan anak dalam bertanya dan menjawab pertanyaan selama kegiatan SEKAMI berlangsung. Media audio visual mampu membangkitkan rasa penasaran anak sehingga mereka terdorong untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang dipelajari. Selain itu, pemahaman yang diperoleh melalui kombinasi gambar, suara, dan animasi membuat anak lebih percaya diri untuk menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan terlibat dalam diskusi. Dengan demikian, penggunaan media audio visual terbukti mendukung peningkatan partisipasi aktif anak dalam kegiatan SEKAMI di Stasi Santa Theresia Loang.

1) Anak-anak Terdorong untuk Bertanya karena Media Audio Visual Menghadirkan Materi dengan Cara yang Menarik dan Memicu Rasa Penasaran Mereka

Berdasarkan hasil penelitian, media audio visual mampu menarik perhatian anak-anak dan membangkitkan rasa ingin tahu mereka terhadap materi yang dipelajari. Ketika anak-anak menyaksikan video animasi Kitab Suci, cerita tokoh-tokoh iman, maupun tayangan edukatif lainnya, mereka menjadi lebih tertarik untuk mengetahui isi dan makna dari materi yang disampaikan.

Hasil wawancara dengan para pendamping menunjukkan bahwa setelah menonton video atau animasi, anak-anak sering mengajukan pertanyaan mengenai tokoh, peristiwa, maupun pesan yang terdapat dalam tayangan tersebut. Anak-anak terlihat ingin mengetahui lebih jauh hal-hal yang belum mereka pahami sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa media audio visual mampu merangsang rasa ingin tahu anak dan mendorong mereka untuk aktif bertanya. Sementara itu, anggota SEKAMI

mengungkapkan bahwa gambar bergerak, suara, dan cerita yang ditampilkan dalam media audio visual membuat mereka penasaran terhadap materi yang dipelajari.

- 2) Anak-anak Lebih Berani Menjawab Pertanyaan atau Ikut Berdiskusi karena Mereka Sudah Memahami Materi Melalui Kombinasi Gambar, Suara, dan Animasi yang Disajikan

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual membantu anak-anak memahami materi dengan lebih jelas sehingga mereka menjadi lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan dan mengikuti diskusi. Melalui tayangan yang memadukan unsur visual dan audio, anak-anak memperoleh gambaran yang lebih konkret mengenai materi yang dipelajari.

- 4) Keterlibatan Anak Dalam Diskusi Atau Berbagai Pengalaman.

Berdasarkan hasil penelitian di Stasi Santa Theresia Loang, dapat disimpulkan bahwa media audio visual berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan anak dalam diskusi dan berbagi pengalaman selama kegiatan SEKAMI. Media audio visual menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik sehingga anak-anak lebih berani mengemukakan ide, pendapat, dan pengalaman mereka. Selain itu, penggunaan media audio visual juga mendorong anak-anak untuk terlibat aktif dalam diskusi kelompok, saling mendengarkan, dan bertukar pengalaman dengan teman-temannya. Kondisi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman anak terhadap materi pembelajaran, tetapi juga membantu mengembangkan keterampilan sosial mereka. Dengan demikian, penggunaan media audio visual terbukti mendukung peningkatan partisipasi anak dalam kegiatan SEKAMI di Stasi Santa Theresia Loang.

- 1) Anak-anak Berani Berbagi Ide dan Pengalaman Mereka Terkait Materi yang Dipelajari karena Suasana Kegiatan yang Interaktif dan Media Audio Visual yang Menarik

Berdasarkan hasil penelitian, media audio visual mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong anak-anak untuk lebih terbuka dalam menyampaikan pendapat dan pengalaman mereka. Ketika video, animasi, atau tayangan edukatif diputar, anak-anak memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai materi yang dibahas sehingga mereka lebih mudah menghubungkannya dengan pengalaman yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa para pendamping melihat anak-anak lebih berani berbicara setelah menyaksikan tayangan yang disajikan. Anak-anak sering menceritakan pengalaman pribadi yang berkaitan dengan pesan moral atau nilai Kristiani yang terdapat dalam materi pembelajaran. Mereka juga tidak ragu untuk menyampaikan pendapat mengenai isi cerita yang telah ditonton.

Dari sisi anak-anak, mereka mengungkapkan bahwa media audio visual membuat materi lebih mudah dipahami dan lebih menarik untuk dibahas. Karena memahami isi materi dengan baik, mereka merasa lebih percaya diri untuk berbagi cerita, pengalaman, maupun pandangan mereka selama kegiatan berlangsung.

- 2) Anak-anak Terlibat dalam Diskusi Kelompok, Saling Mendengarkan, dan Bertukar Pengalaman sehingga Meningkatkan Pemahaman dan Keterampilan Sosial Mereka.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan diskusi kelompok. Setelah menyaksikan tayangan yang diberikan, anak-anak terlihat lebih aktif berdiskusi dengan teman-temannya mengenai materi yang telah dipelajari. Mereka saling memberikan tanggapan, mendengarkan pendapat teman, dan berbagi pengalaman yang berkaitan dengan tema pembinaan.

Berdasarkan hasil wawancara, para pendamping menjelaskan bahwa media audio visual membantu menciptakan suasana diskusi yang lebih hidup. Anak-anak menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam kelompok karena memiliki pemahaman yang sama mengenai materi yang telah ditonton. Mereka lebih mudah mengungkapkan pendapat dan berinteraksi dengan teman-

temannya selama kegiatan berlangsung. Anak-anak anggota SEKAMI juga mengungkapkan bahwa mereka senang berdiskusi setelah menonton video atau animasi karena dapat bertukar pendapat dan mendengarkan pengalaman teman-teman mereka. Melalui kegiatan tersebut, mereka memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai materi yang dipelajari serta belajar menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama kegiatan SEKAMI di Stasi Santa Theresia Loang, terlihat bahwa penggunaan media audio visual membantu meningkatkan keterlibatan anak dalam diskusi dan berbagi pengalaman. Setelah video, animasi, atau media audio visual lainnya ditampilkan, anak-anak tampak lebih aktif memberikan tanggapan terhadap materi yang telah dipelajari.

#### 5) Keikutsertaan Anak Dalam Aktivitas Kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian di Stasi Santa Theresia Loang, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual berperan penting dalam meningkatkan keikutsertaan anak dalam aktivitas kegiatan SEKAMI. Media audio visual membantu menarik perhatian dan minat anak sehingga mereka lebih aktif mengikuti setiap tahapan kegiatan, mulai dari penyampaian materi hingga aktivitas interaktif yang diselenggarakan oleh pendamping. Selain itu, media audio visual juga mendorong anak untuk berpartisipasi dalam latihan, kuis, permainan edukatif, dan berbagai kegiatan kelompok yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Dengan demikian, penggunaan media audio visual terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan anak dalam kegiatan SEKAMI di Stasi Santa Theresia Loang.

##### 1) Anak-anak Ikut Serta dalam Latihan, Kuis, atau Permainan Edukatif sehingga Mereka Belajar Sambil Beraktivitas Secara Menyenangkan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa media audio visual mendorong anak-anak untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan interaktif seperti latihan, kuis, permainan edukatif, dan aktivitas kelompok. Setelah menyaksikan tayangan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, anak-anak terlihat lebih siap dan percaya diri untuk mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan.

Berdasarkan hasil wawancara, para pendamping menjelaskan bahwa anak-anak sangat antusias ketika diajak mengikuti kuis atau permainan yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari melalui media audio visual. Mereka berusaha menjawab pertanyaan, bekerja sama dengan teman-teman, dan menunjukkan semangat yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Anak-anak anggota SEKAMI juga mengungkapkan bahwa mereka senang mengikuti berbagai permainan dan aktivitas yang dilakukan setelah menonton video atau animasi. Menurut mereka, kegiatan tersebut membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Selain memperoleh pengetahuan baru, mereka juga dapat bermain dan berinteraksi dengan teman-temannya. Anak-anak Aktif Terlibat Mulai dari Penyampaian Materi, Praktik, hingga Aktivitas Interaktif yang Dirancang Pendamping.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa para pendamping melihat anak-anak lebih aktif mengikuti kegiatan setelah penggunaan media audio visual. Anak-anak terlihat bersemangat saat menyaksikan video, mengikuti penjelasan materi, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan melaksanakan tugas yang diberikan. Media audio visual membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga anak-anak terdorong untuk terlibat dalam seluruh proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama kegiatan SEKAMI di Stasi Santa Theresia Loang, terlihat bahwa anak-anak menunjukkan keikutsertaan yang baik dalam berbagai aktivitas yang dilaksanakan. Penggunaan media audio visual membantu menciptakan suasana belajar yang menarik sehingga anak-anak terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan.

#### 6) Antusiaseme Anak Dalam Mengikuti Kegiatan

Berdasarkan hasil penelitian di Stasi Santa Theresia Loang, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual berperan penting dalam meningkatkan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan SEKAMI. Media audio visual membuat materi pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami sehingga anak-anak menunjukkan minat yang tinggi untuk mengikuti kegiatan. Antusiasme tersebut terlihat dari perhatian yang diberikan terhadap materi, keaktifan dalam tanya jawab dan diskusi, serta keterlibatan mereka dalam berbagai aktivitas interaktif. Dengan demikian, penggunaan media audio visual terbukti mendukung peningkatan partisipasi anak dalam kegiatan SEKAMI di Stasi Santa Theresia Loang.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Penerapan Media Audio Visual Dalam Kegiatan SEKAMI di Stasi Santa Theresia Loang**

Penerapan media audio visual dalam kegiatan SEKAMI menjadi sangat penting karena kegiatan pembinaan iman anak membutuhkan metode yang mampu menarik perhatian serta membantu anak memahami pesan iman secara lebih mudah. Anak-anak SEKAMI pada umumnya berada pada usia yang masih senang bermain, melihat gambar, mendengarkan lagu, dan menonton tayangan yang menarik. Oleh karena itu, penggunaan media audio visual sangat membantu pendamping dalam menyampaikan materi pembinaan agar anak tidak cepat merasa bosan selama kegiatan berlangsung. SEKAMI sebagai wadah pembinaan iman anak memiliki tujuan untuk membantu anak mengenal Yesus, hidup dalam semangat misioner, dan terlibat aktif dalam kehidupan Gereja. Dalam proses pembinaan tersebut, partisipasi anak menjadi salah satu hal yang sangat penting. Anak yang aktif mengikuti doa, bernyanyi, menjawab pertanyaan, dan terlibat dalam berbagai kegiatan menunjukkan bahwa proses pembinaan berjalan dengan baik. Namun dalam kenyataannya, masih ditemukan anak-anak yang kurang fokus dan kurang aktif ketika kegiatan hanya dilakukan melalui metode ceramah atau penjelasan biasa. Karena itu, penggunaan media audio visual menjadi salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam mengikuti kegiatan SEKAMI.

Berdasarkan hasil penelitian di Stasi Santa Theresia Loang, penerapan media audio visual dalam kegiatan SEKAMI terbukti mampu meningkatkan partisipasi anak. Penggunaan video, lagu rohani, dan gambar membuat anak lebih tertarik dan tidak cepat bosan selama kegiatan berlangsung. Anak-anak menjadi lebih aktif dalam bernyanyi, menjawab pertanyaan, serta mengikuti kegiatan dari awal hingga selesai. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa media video animasi dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar anak karena mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan interaktif (Hayati, L.S., Astini, L.B.N., Tahir, 2025).

Selain itu, media audio visual membantu pendamping menyampaikan materi iman dengan lebih kreatif dan mudah dipahami anak. Dengan demikian, penerapan media audio visual dapat menciptakan kegiatan SEKAMI yang lebih aktif, menyenangkan, dan membantu perkembangan iman anak. Dalam Pedoman Nasional SEKAMI dijelaskan bahwa pembinaan anak harus dilakukan secara kreatif, menyenangkan, dan sesuai dengan perkembangan usia anak (Komisi Kepausan Indonesia, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa pendamping perlu menggunakan berbagai metode dan media yang mampu membantu anak terlibat aktif dalam kegiatan. Media audio visual menjadi salah satu sarana yang tepat karena dapat menciptakan suasana kegiatan yang lebih interaktif dan tidak monoton.

Dalam konteks ini, animasi edukatif menjadi jenis media audio visual yang paling efektif dibandingkan media gambar diam maupun video biasa. Hal ini dikarenakan animasi edukatif memiliki unsur warna, gerakan, suara, dan alur cerita yang sesuai dengan dunia anak. Berdasarkan temuan penelitian di Stasi Santa Theresia Loang, anak-anak menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi, lebih fokus, dan lebih aktif ketika materi disampaikan melalui animasi edukatif.

Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan animasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar secara signifikan karena mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mudah dipahami (Hapsari, 2021). Dengan demikian, animasi edukatif tidak hanya membuat kegiatan lebih menarik, tetapi juga meningkatkan kualitas pemahaman dan keterlibatan anak secara langsung. Penerapan media audio visual dalam kegiatan SEKAMI juga menunjukkan bahwa Gereja perlu menyesuaikan metode pembinaan dengan perkembangan zaman. Anak-anak masa kini hidup dekat dengan teknologi sehingga pendekatan pembinaan yang kreatif dan visual menjadi lebih efektif. Ketika kegiatan dibuat menarik, anak-anak akan lebih termotivasi untuk hadir dan terlibat aktif dalam kegiatan SEKAMI. Selain memberikan dampak positif, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam penerapan media audio visual, seperti keterbatasan fasilitas (speaker, proyektor, dan listrik) serta keterbatasan kemampuan pendamping dalam mengoperasikan media. Namun demikian, kendala tersebut tidak mengurangi semangat anak dalam mengikuti kegiatan. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual memiliki peranan penting dalam meningkatkan partisipasi anak dalam kegiatan SEKAMI. Lebih khusus lagi, animasi edukatif terbukti menjadi media yang paling efektif dalam meningkatkan semangat, perhatian, dan keterlibatan anak dibandingkan media audio visual lainnya.

## **2. Kontribusi media audio visual terhadap peningkatan partisipasi anak dalam kegiatan SEKAMI di Stasi Santa Theresia Loang**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan pendamping, anggota SEKAMI, dan orang tua di Stasi Santa Theresia Loang, penggunaan media audio visual memberikan pengaruh yang positif terhadap partisipasi anak dalam kegiatan SEKAMI. Sebelum penggunaan media audio visual, sebagian anak cenderung kurang fokus ketika pendamping menyampaikan materi secara lisan. Anak-anak mudah merasa bosan, kurang memperhatikan penjelasan, dan lebih sering berbicara atau bermain dengan teman-temannya. Namun, setelah pendamping menggunakan video animasi, gambar bergerak, lagu rohani, dan tayangan edukatif yang berkaitan dengan materi iman, anak-anak terlihat lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan. Hasil observasi menunjukkan bahwa media audio visual mampu menarik perhatian anak sejak awal kegiatan. Ketika video diputar, sebagian besar anak memperhatikan layar dengan serius dan menunjukkan rasa ingin tahu terhadap isi tayangan. Anak-anak juga terlihat lebih fokus mendengarkan penjelasan pendamping setelah menyaksikan video yang berkaitan dengan tema kegiatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa media audio visual membantu menciptakan suasana pembinaan yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik anak. Menurut (Arsyad, 2023) media audio visual dapat membantu peserta didik memahami materi karena informasi disampaikan melalui kombinasi suara dan gambar yang lebih mudah diterima dibandingkan penjelasan verbal semata.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anak dalam kegiatan diskusi dan berbagi pengalaman masih belum maksimal. Dari hasil observasi ditemukan bahwa saat kegiatan diskusi kelompok berlangsung, tidak semua anak berani menyampaikan pendapat. Beberapa anak cenderung hanya mendengarkan, sedangkan yang aktif berbicara hanya satu atau dua orang dalam kelompok. Bahkan terdapat anak yang menyerahkan tugas kelompok kepada temannya tanpa ikut terlibat dalam proses diskusi. Hasil wawancara dengan pendamping juga menunjukkan bahwa sebagian anak masih merasa malu atau kurang percaya diri untuk berbicara di depan teman-temannya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan media audio visual dalam meningkatkan partisipasi anak pada kegiatan SEKAMI di Stasi Santa Theresia Loang, dapat disimpulkan bahwa: Penerapan media audio visual dalam kegiatan SEKAMI di Stasi Santa

Theresia Loang dilakukan melalui penggunaan video edukatif, lagu rohani, gambar, dan berbagai tayangan yang berkaitan dengan materi pembinaan iman. Media audio visual digunakan sebagai sarana pendukung pembinaan untuk membantu pendamping menyampaikan materi secara lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan anak. Penggunaan media tersebut membuat suasana kegiatan menjadi lebih hidup, menyenangkan, dan tidak membosankan sehingga proses pembinaan dapat berlangsung dengan lebih efektif. Partisipasi anak dalam kegiatan SEKAMI di Stasi Santa Theresia Loang menunjukkan peningkatan setelah penerapan media audio visual. Peningkatan partisipasi terlihat dari perhatian dan keterlibatan anak yang lebih baik selama kegiatan berlangsung, keaktifan dan antusiasme anak dalam mengikuti tanya jawab, kuis, bernyanyi, serta diskusi, dan meningkatnya pemahaman anak terhadap materi pembinaan iman yang disampaikan. Media audio visual membantu anak lebih fokus mengikuti kegiatan, lebih berani berpartisipasi, serta lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh pendamping.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

#### 1) Bagi Pendamping SEKAMI

Pendamping SEKAMI disarankan untuk lebih kreatif dalam memilih metode pembinaan yang digunakan dalam kegiatan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan animasi edukatif dan media audio visual dalam penyampaian materi iman. Media ini dapat membantu menarik perhatian anak, sehingga mereka lebih fokus dan termotivasi untuk ikut terlibat dalam diskusi. Selain itu, pendamping juga perlu memberikan kesempatan yang merata kepada setiap anak untuk berbicara, serta membimbing anak yang masih pasif agar lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

#### 2) Bagi Anak-Anak SEKAMI

Anak-anak SEKAMI diharapkan dapat lebih aktif dan berani dalam mengikuti setiap kegiatan, terutama dalam diskusi kelompok. Anak tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga perlu ikut menyampaikan pendapat dan bekerja sama dengan teman. Anak juga diharapkan tidak selalu bergantung pada teman lain dalam menyelesaikan tugas kelompok, melainkan ikut bertanggung jawab sesuai kemampuan masing-masing agar kegiatan menjadi lebih hidup dan bermakna.

#### 3) Bagi Gereja atau Pengurus Stasi

Pengurus stasi diharapkan dapat mendukung kegiatan SEKAMI dengan menyediakan fasilitas pembelajaran yang lebih menarik, seperti layar proyektor, audio, atau media animasi edukatif yang dapat digunakan dalam kegiatan rutin. Selain itu, pengurus stasi juga perlu memberikan perhatian terhadap peningkatan kualitas kegiatan SEKAMI agar lebih variatif, kreatif, dan sesuai dengan perkembangan dunia anak saat ini.

#### 4) Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat memberikan dorongan kepada anak untuk lebih aktif mengikuti kegiatan SEKAMI. Orang tua juga perlu membiasakan anak untuk berani berbicara dan bertanggung jawab dalam kegiatan kelompok. Selain itu, orang tua dapat bekerja sama dengan pendamping dalam membentuk kebiasaan positif anak, termasuk membatasi penggunaan gawai yang tidak mendidik dan mengarahkan anak pada tontonan yang bersifat edukatif dan religius.

#### 5) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian yang lebih mendalam terkait peningkatan partisipasi anak dalam kegiatan SEKAMI dengan menggunakan pendekatan yang lebih variatif, tidak hanya terbatas pada media animasi edukatif, tetapi juga dapat mengombinasikannya dengan metode pembelajaran lain seperti permainan edukatif, drama iman, atau pendekatan berbasis proyek sederhana yang sesuai dengan dunia anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arief .S. Sadiman. (2014). *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*.
- Arikunto. (2019). *No Title Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Arsyad, A. (2923). *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Ary, Donald; Jacobs, Lucy C.; Sorensen, Chris; Walker, A. (2014). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan (9th ed.)*. Boston.
- Attride-Stirling, J. (2018). *Jaringan Tematik: Alat Analisis untuk Penelitian Kualitatif*. SAGE publications.
- Azhar Arsyad. (2019). *Media Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group.
- B. Subtijo. (2016). *Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar*. *Pendidikan*, 14(2), 12130.
- Babbie, E. R. (2016). *Praktik penelitian sosial (14 (ed.))*. Cengage Learning.
- Bala, G. M. B., Aran, A. T. L. G., Welan, M. S. K., Kote, I. Y. K., & Kwenn, K.
- Braun, V. dan V. C. (2019). "Refleksi atas Analisis Tematik Reflektif". *Penelitian Kualitatif dalam Olahraga, Latihan, dan Kesehatan. Qualitative Research in Sport, Exercise and Health.*, 11(4), 589–597.
- Braun, V. dan V. C. (2021). *Analisis Tematik: Panduan Praktis*. SAGE publications. Cohen, Louis; Manion, Lawrence; Morrison, K. (2011). *Metode Penelitian dalam Pendidikan (7th ed.)*. Routledge.
- Conny R. Semiawan. (2009). *Penerapan Pembelajaran Pada Anak (4th ed.)*. PT Indeks. Corwin Press.
- Creswell, Jhon W., dan C. N. P. (2018). *Inkuiri Kualitatif dan Desain Penelitian: Memilih di antara Lima Pendekatan*. SAGE publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan metode campuran (5th ed.)*. SAGE publications.
- Creswell. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (Edisi 4)*. Pustaka Pelajar.
- Darina, D., Agustiningtyas, F. W., & Pius X, I. (2021). *Pelaksanaan kegiatan SEKAMI di Paroki Santa Maria Bunda Karmel Mansalong*. *Jurnal Pendidikan Dan Teologi*, 1(7), 200–206.
- Denzin, Norman K.; Lincoln, Y. S. (2011). *Buku Pegangan Penelitian Kualitatif Sage (4th ed.)*. SAGE Publications.
- Dimiyati, & M. (2015). *Belajar dan pembelajaran (Revisi)*.
- Djamarah, S. B. (n.d.). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Donni Tangel, T., Yuda, Y., & Sidi, F. (2024). *Metode Pendampingan Iman Anak melalui Kegiatan Serikat Kepausan Anak Misioner di Stasi Santo Yosef Kampung Baru*. *Jurnal Kateketik Pastoral*, 8(1), 214–225.
- Flick, U. (2018). *Pengantar Penelitian Kualitatif. Edisi ke-5*. SAGE publications. Fred N. Kerlinger. (2006). *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Gadjah Mada University Press.
- Fund, U. (United N. C. (2017). *The State of the World's Children 2017: Children in a Digital World*.
- Gerardis Mayela Berek BALA, Anna Theresia Laju Golu Aran, Maria Selviana Kelara Welan, Ignasia Yovita Kuna Kote, K. M. K. (2025). *Pembentukan karakter anak-anak SEKAMI melalui kegiatan di Stasi Santo Fransiskus Xaverius Kolimasang*. *Pengabdian*, 4(01), 114–130.
- Goma, M., Tukan, P., & Keban, Y. B. (2025). *Faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya partisipasi anak Katolik dalam kegiatan rohani di Paroki St. Mikhael Kotabaru*. *Internasional Pendidikan Kristen Dan Kajian Filosofis*, 2(3), 169–182.
- Hapsari, G. P. P. . Z. (2021). *Pengembangan media video animasi berbasis aplikasi Canva untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa*. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2384–2394.
- Hardani dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.
- Hart, R. A. (1992). *Children's participation: From tokenism to citizenship*.
- Hayati, L.S., Astini, L.B.N., Tahir, M. (2025). *Penerapan Media audio Visual dalam pembelajaran SEKAMI Pendidikan Katolik*, 8(2), 120–130.
- II, K. V. (1965). *Konsili Vatikan II. Liberia Editrice Vaticana*.
- John Paul II. (1979). *Catechesi Tradendae (On Catechesis in Our Time)*. Libreria Editrice Vaticana.
- Jonathan Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu.

- Kalang, M. M. T., Iswahyudi, D., & R. (2025). emanfaatan media pembelajaran berbasis audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. *Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(2), 508–821.
- Karya Kepausan Indonesia. (2014). *Pedoman Dasar SEKAMI Indonesia*. KKI Nasional.
- Khairani, M. (2025). Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pendidikan sekolah dasar. *Internasional Pendidikan Siswa*, 3(1), 671–674.
- Komisi Kepausan Indonesia. (2014). *Pedoman Nasional Serikat Kepausan Anak dan Remaja Misioner (SEKAMI)*. Karya Kepausan Indonesia.
- Kvale, Steinar; Brinkmann, S. (2009). *Belajar keterampilan wawancara penelitian kualitatif* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Lewis, C. T. (1879). *A Latin dictionary*. Clarendon Press.
- M. (2024). Pembentukan Karakter Anak-Anak SEKAMI Melalui Kegiatan Sekami di Stasi Santo Fransiskus Xaverius Kolimasang. *Jurnal Pengabdian*, 4(1), 114–130.
- Maria, P., & Adinuhgra, S. (2021). PENTINGNYA PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENCIPTAKAN SEMANGAT BELAJAR. *Pastoral Kateketik*, 7(1), 42–56.
- Masruri, M. (2020). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Bumi Rahayu. *Inovasi Penelitian*, 1(6), 1171–1180.
- Mateus Dangga; Skolastika Lelu; Alfonsus Mudi Aran. (2025). SEKAMI sebagai pembentuk spiritualitas komunal di era digital bagi Generasi Alpha di Paroki St. Alfonsus Maria De Liquori Lewotala. *Jurnal Masalah Pastoral (JUMPA)*, 13(2), 45–56.
- Mayer, R. E. (2007). Lingkungan Pembelajaran Multimodsl Interaktif. *Educational Psychology Review*, 19(3), 309–326.
- Merriam, Sharan B.; Tisdell, E. J. (n.d.). *Panduan untuk Desain dan Implementasi* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Miles, Matthew B.; Huberman, A. Michael; Saldaña, J. (2014). *Analisis data kualitatif: Sumber metode* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- N.M Langkamau. (2022). Penerapan Media Audio visual Dalam Kegiatan SEKAMI Di Lingkungan Lebao II Paroki San Juan Lebao Tengah. *Agama*, 3(1), 129–138.
- Niemi, R. (2019). Dari keterlibatan aktif hingga partisipasi yang dipimpin anak.
- Patton, M. Q. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Metode Evaluasi* (4th ed.). SAGE publications.
- Pontifical Mission Societies – International Secretariat.
- Pontifical Mission Societies. (2018). *Pedoman Pembinaan Anak-Anak Misioner*.
- Prensky, M. (2010). *Teaching Digital Natives: Partnering for Real Learning*.
- Pulo, H. M., Keban, Y. B., & Tukan, P. (2023). Implementasi media audio visual dalam meningkatkan motivasi pembelajaran pendidikan agama Katolik pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Internasional Pendidikan Kristen Dan Kajian Filsafat*, 2(3).
- Putri R. E. (2019). Pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar siswa. *Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 45–41.
- Putri, A. A. V. W. (2020). Pembelajaran berbasis proyek dengan bantuan media audio visual meningkatkan partisipasi belajar anak. *Jurnal Studi Pembelajaran Dan Pengajaran*, 3(3), 388–396.
- Sadirman A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengaja*. Rajawali Pers.
- Sadirman. (2020). *No Title Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.
- Silverman, D. (2017). *Melakukan Penelitian Kualitatif*. Edisi ke-5. SAGE publications.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2017). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Russell, J. D. (2014). *Instructional Technology and Media for Learning* (10th ed.).
- South African Journal of Childhood Education*, 9(1), 1–7. Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2019a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019b). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suparno, A. (2017). *Teknologi Pembelajaran: Media Audio Visual*. Rajawali Pers.

- Tabernakel, K., Martha, H., Setiawati, P., Octavianus, S., & Sari, D. N. (2021). Penggunaan Media Audio Visual dalam Pengajaran Sekolah Minggu di Gereja. *PENDIDIKAN*, 8(1), 59–70.
- Tangel, T. D., Yuda, Y., & Sidi. (2024). etode pendampingan iman anak melalui kegiatan Serikat Kepausan Anak Misioner di Stasi Santo Yosef Kampung Baru. *Jurnal Kateketik Pastora*, 8(112–26).
- Tracy. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif: Mengumpulkan Bukti, Menyusun Analisis, dan Mengkomunikasikan Dampak*. Edisi ke-2. Wiley-blackwell.
- Woga, E. Y., & Tarihoran, E. (2024). Penggunaan media audiovisual dalam pengajaran katekese. *Pendidikan Kristen Dan Katolik*, 2(3), 70–78.